

**WACANA BERITA POLITIK PILKADA KOTA PADANG PERIODE 2014-2019
DALAM MEDIA *ONLINE* PORTAL *HARIAN SINGGALANG*
KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**SITI NURASYIYAH
NIM 2010/15726**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

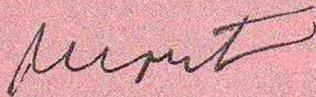
Judul : **Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang
Periode 2014-2019 dalam Media Online
Portal *Harian Singgalang*
Kajian Analisis Wacana Kritis
Perspektif Teun A. van Dijk**

Nama : Siti Nurasyiyah
NIM : 2010/15726
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Januari 2014

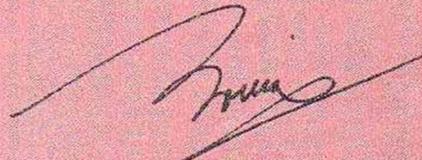
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



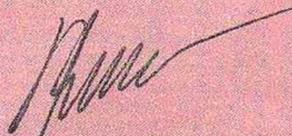
Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Siti Nurasyiyah
NIM : 2010/15726

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

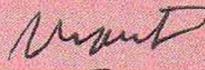
**Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Periode 2014-2019
dalam Media *Online Portal Harian Singgalang*
Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. van Dijk**

Padang, 28 Januari 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum.
2. Sekretaris : Dr. Novia Juita, M. Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M. Pd.
4. Anggota : Dr. Abdurrahman, M. Pd.
5. Anggota : Dr. Ngusman, M. Hum.

Tanda Tangan

1. 
.....
2. 
.....
3. 
.....
4. 
.....
5. 
.....

ABSTRAK

Siti Nurasyiyah. 2014. “Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Periode 2014-2019 dalam Media *Online* Portal *Harian Singgalang* Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. van Dijk.” *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh wacana berita politik Pilkada Kota Padang dalam media *online* portal *Harian Singgalang* menunjukkan adanya praktik kekuasaan. Praktik kekuasaan ini dilihat dari dominasi dan akses mempengaruhi wacana oleh salah satu pasangan Cawako pada Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019. Hal ini direalisasikan oleh wartawan melalui penggunaan struktur teks tematik dan struktur teks skematik. Pemberitaan yang ditampilkan dalam media *online* tersebut tidak seimbang, cenderung tidak netral, dan menunjukkan adanya keberpihakan terhadap salah satu pasangan Cawako. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan struktur teks tematik dan struktur teks skematik oleh wartawan dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 pada media *online* portal *Harian Singgalang* yang menunjukkan adanya praktik kekuasaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Peneliti menyimak dengan teliti dan mencatat data penelitian ke dalam tabel pengumpulan data. Kemudian diklasifikasikan berdasarkan struktur teks tematik dan struktur teks skematik. Data penelitian yaitu, teks berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif berdasarkan analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, penggunaan struktur teks tematik dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 pada media *online* portal *Harian Singgalang* menunjukkan adanya praktik kekuasaan. Fenomena praktik kekuasaan melalui penggunaan struktur teks tematik dalam wacana oleh wartawan media *online* portal *Harian Singgalang* menunjukkan adanya keberpihakan media tersebut terhadap pasangan Cawako Desri Ayunda-James Hellyward (DeJe). Topik yang dibentuk wartawan didominasi oleh pasangan cawako DeJe bahwa Cawako DeJe merupakan calon pemimpin terbaik untuk masa depan Kota Padang. *Kedua*, penggunaan struktur teks skematik dalam wacana berita politik Pilkada kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 dalam media *online* portal *Harian Singgalang* menunjukkan adanya praktik kekuasaan. Praktik kekuasaan ini dilihat dari Cawako DeJe mempunyai akses yang luas untuk mensosialisasikan diri melalui wacana. Penggunaan struktur teks skematik oleh wartawan membuktikan keberpihakan media *online* portal *Harian Singgalang* terhadap Cawako DeJe, sehingga berita yang ditampilkan tidak berimbang dan cenderung tidak netral.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Periode 2014-2019 dalam Media Online Portal Harian Singgalang Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk.* Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan dimotivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum., Pembimbing I dan Dr. Novia Juita, M.Hum., Pembimbing II, (2) ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) orang tua penulis, dengan ketulusan hatinya memberikan doa dan kasih sayang (7) mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2010, yang telah memberikan pengalaman baru untuk memperluas cakrawala berpikir melalui wahana diskusi.

Demikian prakata ini, semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak. Selain itu, penulis berharap semoga temuan penelitian yang dituliskan dalam skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bahasa, khususnya kajian analisis wacana.

Padang, 28 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Pertanyaan Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Wacana	12
2. Analisis Wacana.....	14
3. Analisis Wacana Kritis	18
4. Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. van Dijk.....	20
5. Hakikat Berita	25
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Metode Penelitian	33
B. Data dan Sumber Data	34
C. Instrumen Penelitian	35
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengabsahan Data	38
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Temuan Penelitian.....	39

1. Penggunaan Struktur Teks Tematik dalam Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Putaran Kedua Periode 2014-2019 pada Media <i>Online Portal Harian Singgalang</i>	41
2. Penggunaan Struktur Teks Skematik dalam Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Putaran Kedua Periode 2014-2019 pada Media <i>Online Portal Harian Singgalang</i>	46
B. Pembahasan	69
1. Penggunaan Struktur Teks Tematik dalam Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Putaran Kedua Periode 2014-2019 pada Media <i>Online Portal Harian Singgalang</i>	71
2. Penggunaan Struktur Teks Skematik dalam Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Putaran Kedua Periode 2014-2019 pada Media <i>Online Portal Harian Singgalang</i>	82
BAB V Penutup	102
A. Simpulan.....	102
B. Saran.....	104
KEPUSTAKAAN	106
Lampiran 1: Tabel Identifikasi Data Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Putaran Kedua Periode 2014-2019 dalam Media <i>Online Portal Harian Singgalang</i>	108
Lampiran 2: Tabel Klasifikasi Data Struktur Teks Tematik Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Putaran Kedua Periode 2014-2019 dalam Media <i>Online Portal Harian Singgalang</i>	112
Lampiran 3: Tabel Klasifikasi Data Struktur Teks Skematik Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Putaran Kedua Periode 2014-2019 dalam Media <i>Online Portal Harian Singgalang</i>	115
Lampiran 4: Berita Politik Pilkada Kota Padang Periode 2014-2019	160

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Konseptual	32
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Elemen wacana Model Teun A. van Dijk.....	22
Tabel 2: Lembar Pengumpul Data Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Putaran Kedua pada Media <i>Online</i> Portal <i>Harian Singgalang</i>	37
Tabel 3: Klasifikasi Data Struktur Teks Tematik dalam Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang pada Media <i>Online</i> Portal <i>Harian Singgalang</i>	37
Tabel 4: Klasifikasi Data Struktur Teks Tematik dalam Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang pada Media <i>Online</i> Portal <i>Harian Singgalan</i>	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk.....	21
Gambar 2: Struktur Teks Model Teun A. van Dijk	21

DAFTAR SINGKATAN

- ST : Struktur Tematik
SSk : Struktur Skematik
S : Situasi
KN : Komentar Narasumber
SW : Simpulan Wartawan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana tentang pemilihan kepala daerah (Pilkada) Kota Padang periode 2014-2019 menjadi salah satu topik perbincangan publik, khususnya bagi masyarakat Kota Padang. Pilkada merupakan wujud kedaulatan masyarakat Kota Padang sehingga, keberadaan masyarakat menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pelaksanaan Pilkada. Masyarakat memiliki hak penuh untuk memilih dan menentukan walikota Padang lima tahun ke depan. Setiap anggota masyarakat memiliki alasan dan pertimbangan tertentu untuk memilih salah satu calon pemimpinnya. Secara umum, masyarakat menginginkan pemimpin yang mampu membawa perubahan bagi Kota Padang ke arah yang lebih baik

Perhatian masyarakat terhadap Pilkada semakin terlihat ketika Komisi Pemilihan Umum Kota Padang menetapkan keputusan bahwa Pilkada Kota Padang dilaksanakan dua putaran karena, tidak ada satu pun pasangan calon walikota (Cawako) yang memperoleh suara 30 persen pada Pilkada putaran pertama. Perhatian masyarakat menjadi terfokus pada dua pasangan Cawako Kota Padang yang akan bersaing pada Pilkada putaran kedua. Pasangan Cawako nomor urut 10, Mahyeldi Ansharullah-Emzalmi yang diusung dari partai PKS-PPP bersaing dengan pasangan Cawako Desri Ayunda-James Hellyward, nomor urut 3 melalui jalur perseorangan.

Dua pasangan cawako yang telah ditetapkan KPU ini terus melakukan sosialisasi diri kepada masyarakat melalui kampanye untuk mendapatkan dukungan massa pemilih. Bagi pasangan Cawako, kampanye merupakan agenda

strategis untuk menyampaikan gagasan dan pesan politiknya kepada masyarakat. Kampanye memberikan manfaat bagi masyarakat untuk meyakinkan pemimpin yang akan dipilih agar masyarakat bersedia memberikan suaranya. Masyarakat sebagai pemilih akan berusaha mendukung pasangan calon yang mendekati kriteria ideal untuk memimpin Kota Padang lima tahun mendatang. Salah satu strategi kampanye yang dilakukan Cawako untuk meyakinkan masyarakat yaitu, sosialisasi diri melalui pemberitaan dalam media massa akibatnya, wacana berita yang dibentuk media massa dipengaruhi oleh berbagai kepentingan yang melatar belakangi.

Media massa menjadi kurang independen dan berita yang ditampilkan cenderung tidak netral karena dipengaruhi oleh kepentingan politisi. Keberadaan media massa dijadikan sarana untuk mempengaruhi dan mengontrol persepsi masyarakat terhadap wacana yang ada di dalam Pilkada. Oleh karena itu, Cawako berjuang merebut akses ke media massa untuk mempublikasikan pencitraan diri kepada masyarakat melalui pemberitaan yang ditulis oleh wartawan. Berita yang ditulis wartawan menjadi terkesan tidak seimbang karena ada unsur keberpihakan media massa terhadap salah satu Cawako. Keberpihakan media massa dapat dilihat dari cara wartawan memberikan pencitraan terhadap setiap pasangan Cawako dalam wacana berita yang dibentuk.

Media *online* portal *Harian Singgalang* merupakan salah satu media massa *online* yang mempublikasikan wacana berita politik Pilkada Kota Padang. Pemberitaan tentang Pilkada dapat dilihat dengan mengakses alamat situs www.hariansinggalang.co.id. Pada media massa ini terdapat beberapa rubrik yaitu

rubrik utama, daerah, hukum dan kriminal, ekonomi, padang, nasional, olahraga, selebritis, feature dan opini. Pemberitaan tentang wacana berita politik Pilkada Kota Padang dimuat dalam rubrik utama. Hal ini menunjukkan bahwa media *online* portal *Harian Singgalang* memiliki perhatian lebih terhadap Pilkada Kota Padang.

Wacana berita politik yang dipublikasikan dalam media ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan karena, pemberitaan didominasi oleh salah satu pasangan Cawako. Pasangan Cawako yang akan bersaing pada Pilkada Kota Padang putaran kedua yaitu, pasangan Cawako Desri Ayunda-James Hellyward dan pasangan Cawako Mahyeldi Ansharullah-Emzalmi dicitrakan berbeda oleh wartawan dalam pemberitaannya. Pernyataan ini didasarkan pada pengamatan terhadap topik-topik yang ditampilkan pada pemberitaan media ini. Selain itu, juga didasarkan pada skema yang digunakan wartawan dalam menulis berita politik Pilkada Kota Padang.

Beberapa berita yang menunjukkan dominasi pasangan Cawako Desri Ayunda-James Hellyward yaitu *Dukungan Desri Terus Mengalir, Alumni Donbosko Dukung DeJe, Syahrul Ujud Dukung DeJe, DeJe Dapat Dukungan Massa ASB, Suara Daerah Ikut Mendukung DeJe dan Saya akan Mengobati Perasaan Sakit Warga Padang*. Kumpulan berita ini secara utuh ditujukan untuk pasangan Cawako Desri Ayunda-James Hellyward yang menggambarkan bahwa Desri Ayunda dan James Hellyward merupakan calon pemimpin terbaik untuk masa depan kota Padang.

Sementara itu, pemberitaan mengenai pasangan Cawako Mahyeldi digambarkan dengan pencitraan yang buruk. Berita yang menunjukkan pernyataan

ini yaitu *Emma-Wahyu Mencoblos: Disinyalir Ada Kecurangan, DeJe diterpa kampanye hitam, Jalur Fitnah Jalur Pilkada dan Putaran Kedua 18 Desember*.

Pada berita ini wartawan mengungkapkan bahwa pasangan Cawako Mahyeldi-Emzalmi, telah bertindak main curang saat pencoblosan, melaukan kampanye hitam dan merusak suasana damai Pilkada putaran kedua.

Berita yang ditulis wartawan, sebenarnya memiliki maksud tersembunyi yang tidak bisa dilihat melalui teks berita apa adanya. Untuk mengetahui dan memahami maksud atau makna yang tersembunyi di balik teks-teks berita tersebut, perlu dilakukan analisis wacana kritis. Oleh karena itu, wacana berita politik tentang Pilkada Kota Padang ini perlu diteliti dengan menggunakan analisis wacana kritis. Wacana berita dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui maksud tersembunyi dalam teks berita terkait penggunaan struktur teks tematik dan struktur teks skema wacana berita politik Pilkada Kota Padang dalam memproduksi berita.

Topik dan skema yang dibentuk wartawan dalam teks berita politik Pilkada Kota Padang menurut pandangan analisis wacana kritis tidak hanya dipandang sebagai studi bahasa meski wacana menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis. Bahasa dianalisis tidak hanya menggambarkan aspek kebahasaan namun, menghubungkan dengan konteks. Konteks dalam pengertian bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu seperti praktik kekuasaan. Sehubungan dengan itu, Teun A. van Dijk, Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto, 2001: 10) menyatakan bahwa analisis wacana kritis mempertimbangkan elemen kekuasaan dalam analisisnya. Wacana yang muncul dalam bentuk teks tidak dipandang

sebagai sesuatu yang alamiah, wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan.

Terkait praktik kekuasaan, maka penelitian tentang analisis wacana kritis dalam berita politik Pilkada Kota Padang periode 2014-2019 ini dimaksudkan untuk mengetahui maksud yang tersembunyi dalam teks berita politik Pilkada Kota Padang dan menjelaskan praktik kekuasaan yang ada di dalam wacana tersebut. Praktik kekuasaan dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang dilihat dari dominasi dan akses mempengaruhi wacana oleh Cawako. Hal ini direalisasikan melalui strategi wartawan dalam membuat berita.

Penggunaan struktur teks tematik dan struktur teks skematik oleh wartawan media *online* portal *Harian Singgalang* menunjukkan strategi untuk merealisasikan praktik kekuasaan. Penggunaan topik dan skema oleh wartawan dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 ini menunjukkan adanya keberpihakan dan ketidakseimbangan. Hal ini dipengaruhi oleh praktik kekuasaan tersebut. Keberpihakan dapat dilihat dari cara wartawan memberikan pencitraan setiap pasangan Cawako yang akan bersaing pada Pilkada Kota Padang putaran kedua dalam wacana yang dibentuknya. Dua pasangan cawako yang akan bersaing dalam pilkada Kota Padang putaran kedua yaitu Cawako Desri Ayunda–James Hellyward dan Mahyeldi–Emzalmi dicitraan berbeda dalam pemberitaan media *online* portal *Harian Singgalang*. Penggunaan strategi tertentu oleh wartawan menimbulkan pencitraan baik dan buruk terhadap Cawako dalam pemberitaan. Hal ini menjadi alasan peneliti memilih struktur teks tematik dan skematik dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran

kedua periode 2014-2019 pada media *online* portal *Harian Singgalang* sebagai objek penelitian.

Penggunaan topik didukung oleh serangkaian kalimat dan alur pemaparan. Alur pemaparan berita ini diistilahkan dengan skema. Topik dan skema yang dibentuk wartawan digunakan untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi dan menyingkirkan lawan atau penentangan. Hal ini karena dipengaruhi oleh kognisi wartawan dalam membuat berita. Kognisi wartawan diartikan sebagai proses teks diproduksi oleh wartawan melalui penafsiran dan pemahamannya terhadap peristiwa yang diberitakan. Berdasarkan pernyataan tersebut analisis wacana kritis yang tepat digunakan untuk penganalisisan wacana berita politik Pilkada Kota Padang yaitu, analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk.

Model analisis wacana kritis Teun A. van Dijk memandang wacana tersebut tidak hanya pada tataran teks semata. Wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan. Analisis wacana dalam dimensi teks meneliti struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.

Teun A. van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Pada struktur makro dikaji tentang struktur teks tematik yaitu, tema atau topik berita. Pada superstruktur dibahas tentang struktur teks skematik berita. Struktur mikro terdiri dari struktur teks sintaksis, semantik, stilistika dan retorik.

Level kognisi sosial yaitu, proses produksi teks berita dihubungkan dengan kognisi individu wartawan. Kognisi individu wartawan ini merupakan cara wartawan memandang atau melihat suatu realitas sosial yang akan dijadikan laporan dalam berita. Pada bagian konteks sosial dibahas tentang wacana yang berkembang dalam masyarakat. Analisis konteks sosial ini menghubungkan teks lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang wacana berita politik Pilkada Kota Padang dalam media *online* portal *Harian Singgalang*. Alasan peneliti memilih media *online* portal *Harian Singgalang* adalah karena portal *Harian Singgalang* memberikan perhatian terhadap perkembangan Pilkada Padang. Berita-berita seputar Pilkada Kota Padang ini direkap dengan rapi di dalam rubrik utama.

Media *online* portal *Harian Singgalang* merupakan pengembangan dari media massa Surat Kabar *Harian Singgalang*. Surat Kabar *Harian Singgalang* ini telah ada sejak tahun 1968 dengan visinya *Membina Harga Diri untuk Kesejahteraan Nusa dan Bangsa*. Selain itu, media *online* portal *Harian Singgalang* merupakan media massa *online* yang paling banyak menampilkan pemberitaan terkait Pilkada Kota Padang dibandingkan media *online* lainnya yang sama-sama pengembangan dari media surat kabar seperti Surat Kabar *Haluan* dan Surat Kabar *Harian Padang Ekspres*.

Berhubungan dengan penelitian ini, berita politik tentang Pilkada Kota Padang yang ditampilkan dalam media *online* portal *Harian Singgalang*

mendeskripsikan fenomena praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis digunakan untuk memahami makna yang tersembunyi di dalam teks berita politik Pilkada Kota Padang dan mengetahui strategi wacana yang digunakan wartawan dalam merealisasikan praktik kekuasaan, maka dalam penelitian ini digunakan analisis wacana kritis persepektif Teun A. van Dijk dilihat dari struktur teks tematik dan struktur teks skematik.

B. Fokus Masalah

Wacana berita politik Pilkada Kota Padang dalam media *online* menunjukkan adanya fenomena praktik kekuasaan. Praktik kekuasaan ini dilihat dari dominasi dan akses mempengaruhi wacana oleh salah satu pasangan cawako dalam wacana berita politik Pilkada putaran kedua pada media *online* portal *Harian Singgalang*. Praktik kekuasaan ini direalisasikan melalui strategi wartawan dalam membentuk wacana. Strategi wacana berdasarkan perspektif Teun A. van Dijk wacana berita Politik Pilkada Kota Padang diciptakan wartawan dengan menggunakan struktur teks tematik dan struktur teks skema tertentu dalam pemaparan berita. Penggunaan struktur teks ini merupakan salah satu cara atau strategi untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi dan menyingkirkan lawan atau penentangan. Kognisi wartawan diartikan sebagai proses teks diproduksi oleh wartawan melalui penafsiran dan pemahamannya terhadap peristiwa yang diberitakan. Topik yang dibentuk wartawan dalam pemberitaannya menunjukkan maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan oleh wartawan. Hal ini diperjelas dengan penggunaan struktur skematik dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini difokuskan pada analisis wacana kritis berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 dalam media *online* portal *Harian Singgalang* menurut perspektif Teun A. van Dijk dilihat dari struktur teks tematik dan struktur teks skematik yang menunjukkan adanya praktik kekuasaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu, bagaimanakah fenomena praktik kekuasaan dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 dalam media *online* portal *Harian Singgalang* menurut analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk berdasarkan penggunaan struktur teks tematik dan struktur teks skematik?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah fenomena praktik kekuasaan dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 melalui penggunaan struktur teks tematik oleh wartawan media *online* portal *Harian Singgalang*?
2. Bagaimanakah fenomena praktik kekuasaan dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 melalui penggunaan struktur teks skematik oleh wartawan media *online* portal *Harian Singgalang*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan penggunaan struktur teks tematik oleh wartawan media *online* portal *Harian Singgalang* yang menunjukkan adanya praktik kekuasaan dalam pembentukan wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019.
2. Menjelaskan penggunaan struktur teks skematik oleh wartawan media *online* portal *Harian Singgalang* yang menunjukkan adanya praktik kekuasaan dalam pembentukan wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu analisis wacana kritis dalam teks media massa, khususnya analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut. (1) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang analisis wacana kritis dalam teks media massa. Penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi penelitian dalam kajian yang sama namun dengan objek yang berbeda. (2) Bagi pembaca, supaya mampu bersikap kritis dalam memahami makna wacana khususnya wacana berita dalam media massa sehingga, mampu tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan makna berita.

G. Definisi Operasional

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini penting didefinisikan untuk menyamakan pemahaman terhadap permasalahan penelitian. Beberapa definisi operasional istilah dalam penelitian berikut.

1. Wacana merupakan bentuk penggunaan bahasa sebagai media komunikasi lisan maupun tulisan yang memiliki makna yang utuh karena dibentuk oleh satuan bahasa terlengkap, tertinggi dan terbesar serta dipengaruhi oleh konteks linguistik dan nonlinguistik dalam pemaknaannya.
2. Analisis wacana kritis merupakan upaya memberikan gagasan, pandangan dan kritikan terhadap wacana sehingga, makna yang terkandung di dalam wacana tersebut bisa ditafsirkan. Analisis wacana kritis memandang wacana sebagai sesuatu hal yang dinamis, karena wacana bukan sekedar susunan kalimat atau serentetan ujaran, namun memandang wacana sebagai salah satu media representasi ideologi dan kekuasaan. Penganalisisan wacana ini didasarkan pada konteks yang mempengaruhinya.
3. Berita merupakan segala sesuatu yang bersifat informatif tentang suatu peristiwa, polemik, aspek kehidupan manusia yang dianggap penting dan dibutuhkan keberadaannya oleh orang banyak serta berpengaruh bagi khalayak ramai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, mengenai analisis wacana kritis Teun A. van Dijk pada wacana berita politik Pilkada Kota Padang periode 2014-2019 dalam media online portal *HarianSinggalang*, maka dalam kajian teori ini akan dibahas teori tentang (1) pengertian wacana, (2) pengertian analisis wacana, (3) analisis wacana kritis, (4) analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk, dan (5) hakikat berita.

1. Pengertian Wacana

Wacana merupakan satuan gramatikal terbesar dan terlengkap baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan, memiliki kepaduan ide dan gagasan sehingga memiliki makna yang utuh. Menurut Juita (1999:231), wacana adalah satuan bahasa yang berada di atas kalimat dan merupakan satuan terbesar dan tertinggi, memiliki kesatuan makna yang utuh dan padu. Unsur utuh dan padu ini diistilahkan dengan koheren dan kohesi. Keserasian dalam hubungan unsur-unsur dalam wacana merupakan definisi kohesi sedangkan koheren yaitu, kepaduan wacana menghasilkan makna yang komunikatif dan mengandung satu ide yang utuh. Badudu (dalam Badara, 2012: 16) mendefinisikan wacana sebagai rentetan kalimat yang berkait, menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu.

Chaer (2003:267), mendefinisikan wacana yaitu, satuan bahasa yang lengkap hingga dalam satuan gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi

atau terbesar. Sebagai satuan bahasa terlengkap berarti terdapat konsep, gagasan, ide yang utuh yang bisa dipahami oleh pembaca (wacana tulis) dan pendengar (wacana lisan) tanpa keraguan apa pun. Definisi wacana menurut Kridalaksana (1984:208) yaitu, satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar, direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedi dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Pengertian serupa juga didefinisikan oleh Tarigan (2009:24) yaitu, wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tulisan. wacana sebagai rangkaian ujaran atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa (Syamsudin, 1992:5).

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat dipahami bahwa wacana merupakan unsur bahasa paling lengkap baik berbentuk lisan maupun tulisan. Jenis wacana tersebut dibedakan berdasarkan media penyampainya. Wacana dalam bentuk tulisan berupa kalimat yang ditulis secara sistematis dan teratur dalam satuan yang koheren atau runtut. Wacana lisan berarti rangkaian tindak tutur dalam peristiwa tutur mengungkap sesuatu hal yang disajikan secara teratur dan sistematis pula. Wacana lisan dan tulisan masing-masing dibentuk oleh unsur segmental dan suprasegmental. Unsur segmental bahasa ini berupa satuan bahasa

meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa dan kalimat. Wacana terbentuk dari kesatuan unsur bahasa tersebut dan menduduki satuan teratas dalam bahasa. Sedangkan unsur nonsegmental dalam wacana berhubungan dengan konteks berupa situasi, waktu, gambaran, tujuan, makna, intonasi dan tekanan dalam pemakaian bahasa.

Keberadaan konteks dalam wacana memberikan pengertian wacana yang lebih luas. Wacana tidak hanya dipandang sebagai rentetan kalimat yang utuh dan serasi dengan mengungkan suatu ide namun wacana sebagai proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam sistem kemasyarakatan. Melalui wacana, pesan-pesan komunikasi seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar menghasilkan sebuah pemaknaan tersendiri dan eksistensinya tergantung pada masyarakat yang menggunakannya. Pengaruh konteks dalam pemaknaan sebuah wacana akan menghasilkan serangkaian nilai-nilai, ideologi, emosi, kepentingan-kepentingan dan lain-lain.

2. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan disiplin ilmu yang mengkaji bahasa secara terpadu atau tidak terpisah-pisah yang dikaitkan dengan konteks pemakaian. Analisis wacana muncul sebagai bentuk reaksi terhadap linguistik murni yang tidak bisa mengungkap hakikat bahasa secara sempurna. Menurut Stubbs (dalam Sumarlan, dkk 2003: 10), analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah baik lisan maupun tulis, misalnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Penekanan kajian

analisis wacana ini yaitu, penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya penggunaan bahasa antar penutur. Wacana menurut Syamsudin (1992:6), berdasarkan analisisnya memiliki ciri dan sifat yang meliputi (1) analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat, (2) analisis wacana merupakan usaha memaknai makna tuturan dalam konteks, teks dan situasi, (3) analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik, (4) analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa, (5) analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai secara fungsional.

Pengertian analisis wacana menurut para ahli tersebut memberikan pemahaman bahwa analisis wacana merupakan studi tentang cara menelaah dan memahami penggunaan bahasa baik dalam bentuk lisan pada suatu peristiwa tutur atau dalam bentuk tulisan yang dihubungkan dengan konteks non linguistik. Bahasa diamati dan dianalisis secara menyeluruh tidak hanya dilihat berdasarkan unsur sintaksis saja ataupun secara semantik namun, analisis wacana mengkaji bahasa dengan menggunakan seluruh kajian linguistik yang dihubungkan dengan masyarakat penggunaan bahasa untuk menemukan makna dari wacana tersebut.

Analisis wacana tidak hanya bertujuan untuk mencari kaidah bahasa atau tata bahasa namun memahami bahasa disesuaikan dengan pemakai bahasa. Pernyataan ini didasari oleh pemahaman analisis wacana menurut Darma (2009: 15), analisis wacana bertujuan untuk mencari keteraturan bukan kaidah. Keteraturan maksudnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan keberterimaan

penggunaan bahasa di masyarakat secara realita dan cenderung tidak merumuskan kaidah bahasa seperti dalam tata bahasa.

Ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana menurut Eriyanto (2001:4). Pandangan pertama diwakili oleh aliran positivisme-empiris. Menurut aliran ini, bahasa dipandang sebagai jembatan manusia dengan objek di luar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala, sejauh dinyatakan memakai pernyataan logis, sintaksis, dan memiliki hubungan dengan pengalaman empiris.

Salah satu ciri dari pemikiran ini yaitu, pemisahan antara pemikiran dan realita sehingga tata bahasa dan kebenaran sintaksis adalah dasar acuan wacana menurut aliran positivisme-empiris. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Dalam hal ini wacana diukur dengan pertimbangan kebenaran atau ketidakbenaran berdasarkan standar kajian sintaksis dan semantik.

Pandangan kedua disebut dengan istilah konstruktivisme yang dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Aliran ini bertolak belakang dengan pandangan empirisme/positivisme yang memisahkan subjek dan objek bahasa. Menurut pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objek belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Analisis wacana dalam hal ini dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu dari subjek yang mengemukakan

pernyataan. Pengungkapan itu dilakukan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi sang pembicara dengan penafsir mengikut struktur makna dari sang pembicara.

Pandangan ketiga yaitu, sebagai pandangan kritis. Pandangan ini memiliki kesamaan konsep dengan pandangan konstruktivisme namun, pandangan kritis lebih sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Pandangan konstruktivisme belum menganalisis faktor-faktor hubungan kekuasaan yang inheren dalam setiap wacana yang akhirnya berperan dalam membentuk jenis-jenis subjek tertentu dan pelaku-pelaku lainnya. Paradigma kritis tidak memusatkan analisis wacana pada kebenaran dan ketidakbenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran menurut pandangan konstruktivisme. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Bahasa tidak dipahami sebagai medium netral yang terletak diluar diri si pembicara.

Bahasa dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, dan strategi-strategi yang terbentuk di dalamnya. Analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam proses bahasa. Bahasa dihubungkan dengan unsur kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. Analisis wacana ini dikenal dengan istilah analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis/CDA).

3. Analisis Wacana Kritis

Pemahaman mendasar dalam analisis wacana kritis yaitu, kajian yang berupaya menguraikan dan memberikan penjelasan dari teks untuk mengungkap realitas sosial. Wacana selalu dikaitkan dengan adanya kecenderungan subjek, pelaku tertentu atau kelompok dominan memiliki tujuan untuk mendapatkan hal yang diinginkan. Analisis wacana kritis jika dihubungkan dengan wacana berita politik dimaksudkan sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi sang penulis sehingga bentuk distribusi dan produksi ideologi yang disamarkan dalam wacana dapat diketahui. Analisis wacana kritis mengungkap wacana sebagai bentuk representasi unsur kekuasaan subjek, pelaku dan kelompok dominan.

Pernyataan di atas didasari pada pandangan analisis wacana kritis menurut Van Dijk, Fairclough, dan Wodak (dalam Darma, 2009:51) yaitu, analisis wacana kritis memandang pemakaian bahasa baik dalam bentuk tuturan maupun tulisan merupakan bentuk dari praktik sosial. Wacana digunakan sebagai praktik sosial dan mampu menghasilkan efek ideologi. Darma (2009:50) menyatakan analisis wacana kritis merupakan kajian tentang upaya kekuatan sosial, pelecehan, dominasi, dan ketimpangan yang direproduksi dan dipertahankan melalui teks dengan dihubungkan melalui konteks sosial dan politik kekuasaan.

Menurut van Dijk, Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto 1991:8), karakteristik analisis wacana kritis meliputi tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Karakteristik tindakan mengasosiasikan wacana sebagai

bentuk interaksi dan melakukan tindakan. Wacana dipandang sebagai tindakan berarti wacana mampu berperan sebagai sarana mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga diungkap melalui bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Wacana sebagai konteks, dalam hal ini analisis wacana kritis memberikan penafsiran terhadap wacana melalui konteks wacana yaitu partisipan, latar, situasi peristiwa dan kondisi. Wacana tidak dianggap sebagai wilayah yang konstan, terjadi di mana saja dan kapan saja dalam situasi apa saja. Wacana dibentuk sehingga harus ditafsirkan dalam kondisi dan situasi yang khusus. Menurut karakteristik historis, menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu. Salah satu aspek untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis. Konteks historis memberikan keterangan data untuk menunjang penafsiran suatu wacana, misalnya analisis wacana tentang politik Soeharto maka konteks historis berpengaruh terhadap penafsiran analisis wacana tersebut.

Wacana menurut analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen kekuasaan dalam analisisnya. Wacana dalam bentuk apa pun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. Selanjutnya, konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis adalah ideologi. Wacana pada dasarnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Ideologi secara inheren bersifat sosial, tidak personal atau bersifat individual. Ideologi digunakan untuk membentuk solidaritas dan kesatuan langkah dalam

bertindak dan bersikap seperti ideologi kelompok feminisme, antirasis dan prolingkungan. Ideologi membentuk identitas diri kelompok yang membedakan dengan kelompok lain. Dalam hal ini wacana tidak di pandang sebagai hal yang bersifat netral, dan berlangsung secara alamiah karena dalam wacana mengandung unsur ideologi yang berfungsi untuk mendominasi pengaruh.

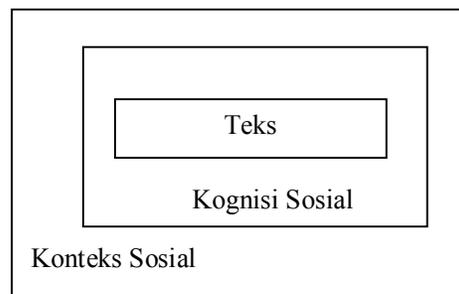
4. Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk

Model analisis wacana telah diperkenalkan dan dikembangkan beberapa ahli, salah satunya adalah model analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk. Penelitian wacana, menurut teori Teun A. van Dijk tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produk yang perlu diamati. Proses produksi teks menjadi pusat perhatian dalam teori van Dijk yang diistilahkan dengan kognisi sosial. Pendekatan kognisi sosial ini menjelaskan struktur dan terbentuknya suatu teks. Suatu teks cenderung memarjinalkan posisi seseorang atau kelompok tertentu di dalam pemberitaannya menunjukkan bahwa teks dibentuk oleh wartawan karena ada tujuan dan maksud yang tersembunyi.

Oleh karena itu, wacana menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2001: 224) mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Analisis wacana van Dijk menghubungkan analisis tekstual ke arah analisis komprehensif bagaimana teks tersebut diproduksi, baik hubungannya dengan individu wartawan maupun dari Masyarakat. Hal ini karena teks yang

terbentuk merupakan bagaian dari wacana yang berkembang di masyarakat.

Model analisis wacana kritis van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Eriyanto (2001:225)

Gambar 1. Model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk

Dalam dimensi teks, diteliti struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Teun A. van Dijk menggunakan analisis linguistik berupa kosakata, kalimat, proposisi dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Suatu teks terdiri dari beberapa struktur yang masing-masing bagian saling mendukung. Pertama, struktur makro merupakan makna umum suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks yang disusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar. Struktur teks ini dapat digambarkan sebagai berikut.

<p>Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/ tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
<p>Superstruktur</p>

Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan
Struktur Mikro
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks

Sumber: Eriyanto (2009:227)

Gambar 2. Struktur Teks Model Teun A. van Dijk

Menurut van Dijk (dalam Eriyanto 2001: 227) pemakaian kata, kalimat, proposisi, tertentu oleh media dipahami sebagai bagian strategi wartawan. Pemakaian kata-kata, kalimat dan gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi dipandang sebagai politik berkomunikasi. Politik komunikasi ini merupakan suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan ukungan, memperkuat legitimasi dan menyingkirkan lawan atau penentangan.

Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dijadikan alat untuk mengungkap pertarungan kekuasaan dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang periode 2014-2019. Struktur wacana merupakan cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan. Kata-kata dan bentuk kalimat tertentu dalam berita politik Pilkada Kota Padang mampu mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik dan sebagainya. Berikut elemen wacana yang dikaji menurut persepektif Teun A. van Dijk.

Tabel 1. Elemen wacana Model Teun A. van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu teks	Topik

Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada suatu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain	Latar, Detail, maksud, Paranggapan dan nominaslisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, Koherensi dan kata ganti
Struktur Mikro	Stilistika Bagimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, metafora dan ekspresi

Sumber: Eriyanto (2009: 228)

Struktur teks yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis struktur tematik dan struktur skematik sebagai cerminan koginsi wartawan yang dipengaruhi oleh konteks sosial dalam wacana berita poltik Pilkada kota Padang periode 2014-2019 untuk mengungkap makna yang tersembunyi dan fenomena praktiks kekuasaan dalam teks berita politik pilkada Kota Padang pada media Online Portal Harian Singgalang

a. Struktur Teks Tematik

Elemen tematik mengungkap tema atau topik dari suatu teks. Melalui topik gambaran umum, gagasan inti ringkasan atau sesuatu yang utama dalam teks dapat diketahui. Menurut Eriyanto (2001:229) topik menggambarkan maksud yang ingin diungkapkan dan gagasan inti wartawan dalam pemberitaannya ketika melihat suatu peristiwa. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral dan hal yang paling penting dari isi berita. Menurut Teun A. van Dijk teks mencerminkan

pandangan umum yang koheren. Topik ini didukung oleh beberapa subtopik yang menunjukkan pada suatu titik gagasan umum, dan bagian-bagian tersebut saling mendukung satu sama lain sehingga secara keseluruhan akan membentuk teks yang koheren dan utuh.

Gagasan van Dijk ini didasarkan pada pandangan bahwa ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental atau pikiran tertentu. Cara wartawan memandang dan menafsirkan suatu peristiwa atau masalah yang diungkap melalui pemberitaannya disebut dengan istilah kognisi wartawan. Kognisi wartawan ini secara jelas dapat dilihat dari topik yang ditampilkan dalam berita sehingga topik dipahami sebagai kognisi wartawan. Peristiwa yang sama dipahami dengan cara yang berbeda oleh wartawan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat diamati dari topik dalam pemberitaan. Teori van Dijk tentang analisis struktur tematik ini membantu peneliti untuk mengamati dan memusatkan perhatian cara wartawan media *online* portal *Harian Singgalang* untuk membentuk teks berita politik Pilkada kota Padang dalam mengungkap praktik kekuasaan kekuasaan.

b. Struktur Teks Skematik

Struktur teks skematik yaitu, bagian-bagain di dalam teks yang membentuk alur pemaparan yang disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Teks berita secara umum dibentuk oleh dua skema besar yaitu *summary* dan *strory*. Skema *summary* ditandai dengan elemen judul dan lead yang menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Lead ini

berperan sebagai pengantar ringkasan isi berita. Skema story merupakan isi berita secara keseluruhan.

Isi berita ini secara hipotetik dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, situasi yaitu proses atau jalannya peristiwa dan keadaan suatu peristiwa. *Kedua*, komentar yang ditampilkan di dalam teks. Subkategori komentar ini menggambarkan pihak-pihak yang terlibat memberikan komentar atas suatu peristiwa. Bentuk komentar ini juga dibagi menjadi dua bagian yaitu reaksi atau komentar verbal yang dikutip oleh wartawan dan kesimpulan yang diambil wartawan dari komentar berbagai tokoh. Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2001: 234) arti penting skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan penegasan terhadap topik yang ingin dikedepankan namun skematik juga bisa dipandang sebagai strategi wartawan menyembunyikan informasi yang ingin disampaikan dengan meletakkan dibagian akhir berita agar terkesan kurang menonjol

5. Hakikat Berita

a. Pengertian Berita

Berita merupakan hasil laporan peristiwa yang dipublikasikan melalui media massa berbentuk tulisan maupun lisan. Moeliono, dkk (dalam KBBI, 2008:179) mendefenisikan berita yaitu cerita, laporan, keterangan, pemberitahuan dan pengumuman mengenai kejadian peristiwa yang hangat. Berita menurut Chaer (2010:11) adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat. Kejadian tersebut diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam

media tulis (surat kabar, majalah dan lain-lain) atau dalam media suara dan gambar (tv dan radio).

Peristiwa atau kejadian yang dilaporkan dalam berita menurut Siregar (dalam Chaer, 2010:12) memenuhi beberapa kriteria yaitu peristiwa yang dilaporkan mempengaruhi kehidupan orang banyak, menyangkut hal-hal yang baru terjadi atau baru ditemukan, peristiwa mengenai hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal pembaca, dan kejadian yang memberikan sentuhan perasaan seperti kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa. Berita dilihat dari sisi jurnalistik menurut Ermanto (2001:6) yaitu peristiwa, kejadian, aspek-aspek kehidupan manusia yang dianggap baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengandung keingintahuan pembaca atau masyarakat. Definisi berita juga diungkap oleh Sumadira (2005: 65), berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebahagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, tv dan media online. Assegaff (1991:24) memberikan batasan berita berdasarkan sisi jurnalistik yaitu laporan tentang fakta ide yang termasa, yang dipilih oleh redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca karena unsur luar biasa, informasi penting, dan kaitan dari informasi tersebut dan bisa juga dipengaruhi oleh sisi-sisi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan.

Berdasarkan pengertian berita menurut para ahli, dapat dipahami bahwa berita secara umum didefinisikan sebagai peristiwa, kejadian ataupun permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat dan disampaikan dengan berbagai macam sarana informasi. Batasan berita menurut sisi jurnalistik yaitu,

laporan tentang fakta yang dipilih oleh staf redaksi yang dipublikasikan dalam media massa. Berita dapat menarik perhatian publik. Daya tarik ini didasari oleh informasi berita yang luar biasa, informasi yang diberitakan dirasa penting dan memberikan pengaruh tertentu.

Berita yang ditulis wartawan dan dipublikasikan melalui media massa melalui beberapa tahapan. Wartawan mencari peristiwa dan berbagai permasalahan yang layak dinformasikan kepada publik. Berbagai data peristiwa dikumpulkan, direkam, dicatat lalu melakukan prosesi wawancara kepada pihak-pihak terkait untuk menanyakan kebenaran permasalahan yang dibicarakan. Hal ini menandakan bahwa berita bukan sekedar hasil draf wawancara yang dilaporkan namun, wartawan sudah memiliki sumber data lain yang cukup valid dibandingkan opini nara sumber yang diwawancarai.

Setelah semua data dari berbagai sumber didapatkan, dilanjutkan dengan proses analisis data yang relevan dan selanjutnya baru dilakukan pelaporan peristiwa baik dalam bentuk tulis maupun dalam bentuk lisan. Sebelum dilakukan proses publikasi berita tersebut, biasanya akan dilakukan pengeditan oleh redaksi yang berkaitan dengan berita tersebut. Melalui proses editing ini diharapkan berita yang akan dipublikasikan benar-benar layak publik dan terhindar dari berbagai kesalahan seperti penggunaan bahasa, kebenaran data dan sumber data maupun kesalahan yang berhubungan dengan substansi pemberitaan.

Ermanto (2001: 14) menjelaskan proses pembuatan berita oleh wartawan dimulai dengan bahan-bahan berita yang ada dalam kehidupan masyarakat, kehidupan berbangsa dan bernegara. Wartawan akan memilih dan menentukan

bahan yang akan diberitakan dengan mempertimbangkan bernilai atau tidaknya peristiwa itu diberitakan. Data yang dijadikan berita diperoleh wartawan melalui pengamatan di lapangan secara langsung atau pun melalui informasi lisan dengan memwawancari seorang nara sumber dan informasi tertulis dari berbagai sumber.

Wartawan dalam mengumpulkan data ini sebaiknya dilakukan secara cepat namun tuntutan kecepatan yang dilakukan wartawan mesti pula diiringi dengan kehati-hatian, tepat dan akurat. Proses cepat bukan berarti asal-asalan. Data-data yang diperoleh di lapangan haruslah data yang benar, tepat dan akurat. Data yang konfrehensip ini dilaporkan dalam bentuk laporan baik tertulis maupun secara lisan. Kedua bentuk berita tersebut sebelum dipublikasikan selalu dilakukan pengeditan atau disunting oleh redaksi pada bidang-bidang yang disesuaikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yosi Wulandari (2012) dengan judul “Pendayagunaan Struktur Teks Wacana Kesejahteraan Rakyat dalam Tajuk Rencana Kompas.” Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk. Melalui teori Teun A van Dijk penelitian tersebut mengungkap dampak penggunaan struktur teks terhadap wacana Kesejahteraan Rakyat dalam Tajuk Rencana Kompas. Hasil penelitian ini menunjukkan pendayagunaan struktur tematik meruapkan gambaran mental dan kognisi redaktur. Elemen tematik menunjukkan pada gambaran umum dari teks dan mendukung topik. Keserasian antara tematik dengan topik dan beberapa subtopik menghasilkan penilaian yaitu, penentu kebijakan Kompas memiliki perhatian kepada rakyat Indonesia. Pendayagunaan

unsur skematik memperlihatkan bahwa Harian Kompas meletakkan bagian penting tajuk rencana di akhir teks. Pendayagunaan struktur sintaksis menunjukkan adanya ketelitian dan berhati-hati dalam mengkritik. Pendayagunaan struktur stilistika menunjukkan bahwa harian Kompas terkesan bersikap netral dan tidak memihak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ermayenti (2013) dengan judul “Pendayagunaan Posisi Subjek-Objek dalam *Novel Pada Sebuah Kapal* karya NH.Dini.” Dalam penelitian ini dijelaskan ideologi feminis bias terhadap perempuan melalui pendayagunaan posisi subjek, dan pendayagunaan posisi objek dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya NH Dini. Hasil penelitian adalah ideologi feminis yang ditonjolkan berhubungan dengan perlakuan tidak adil dan penggambaran buruk terhadap perempuan. Perempuan diperlakukan tidak adil dengan memarjinalkan dan menempatkannya pada posisi yang salah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Taufik Akbar (2011) dengan judul “Wacana Berita Politik dalam Media Online Portal Antara Sumbar: Kajian Bentuk Kalimat dan Kata Ganti.” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ideologi yang digunakan wartawan Portal Antara Sumbar dilihat dari penggunaan bentuk kalimat dan kata ganti dalam wacana berita politik. Berdasarkan tujuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis perspektif Teun A. Van Dijk dilihat dari struktur wacana mikro pada unsur sintaksis yang meliputi elemen bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan yaitu bentuk kalimat yang digunakan wartawan dalam mengungkap ideologi meliputi kalimat aktif, kalimat

pasif dan ditemukan ideologi wartawan dalam penggunaan kata ganti orang pertama jamak “kami” dan “kita” dan kata ganti orang ketiga tunggal “dia” dan “ia”.

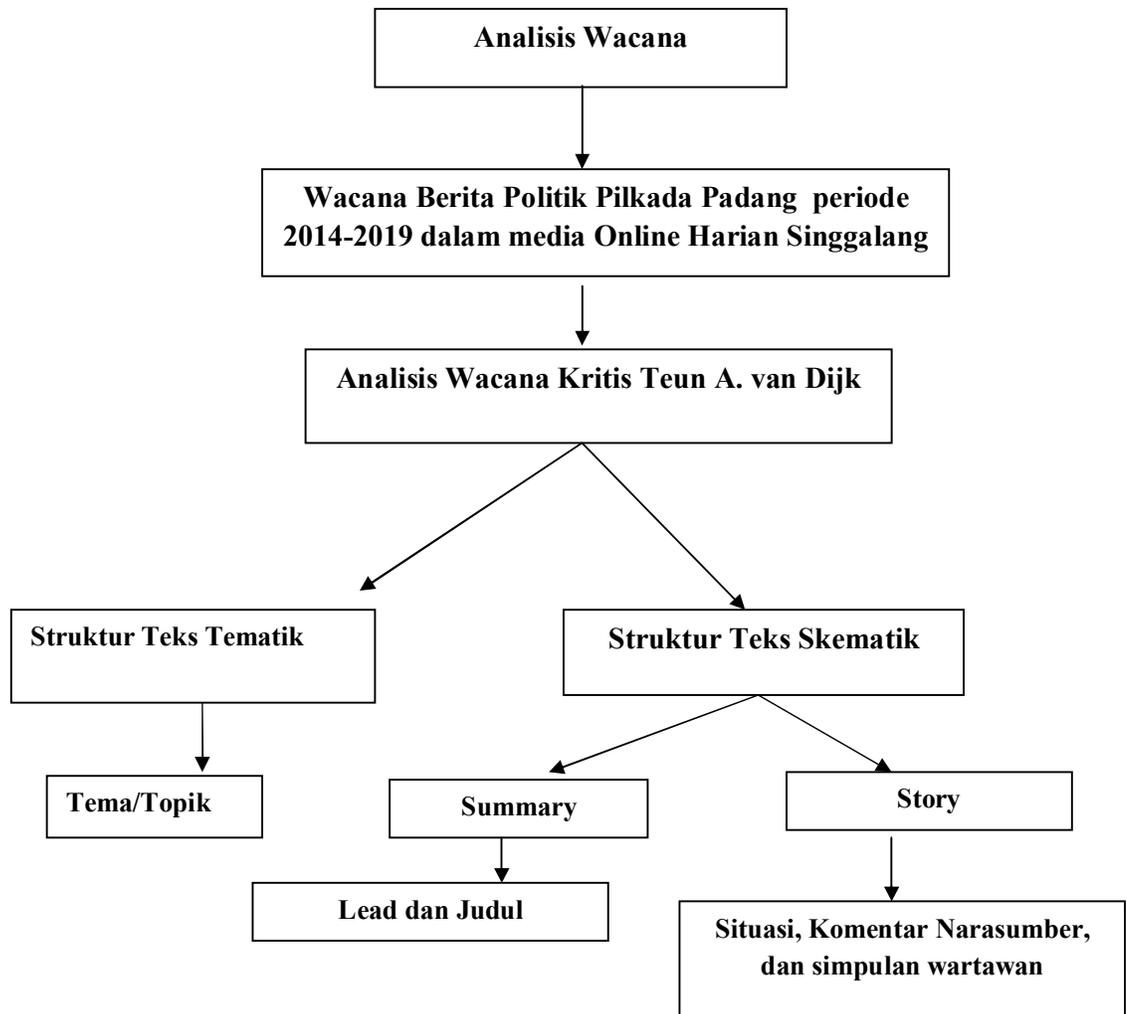
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk menganalisis wacana pada tajuk rencana dalam *Harian Kompas*, wacana Novel *Pada Sebuah Kapal* karya NH. Dini dan wacana berita politik dalam media *online* portal *Antara Sumbar*. Penelitian ini akan meneliti wacana berita politik tentang Pilkada Kota Padang periode 2014-2019 dalam media *online* portal *Harian Singgalang* dengan analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk, khususnya pada struktur teks tematik dan struktur teks skematik. Analisis wacana kritis Teun A. van Dijk digunakan untuk mengungkap praktik kekuasaan dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang periode 2014-2019 dalam media *online* portal *Harian Singgalang*.

C. Kerangka Konseptual

Analisis wacana merupakan ilmu yang mengkaji, menganalisis dan meneliti penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan konteks linguistik dan nonlinguistik. Analisis wacana ini digunakan untuk menemukan makna dimaksud dalam suatu pembicara dalam wacana lisan dan penulis dalam wacana tulis. Wacana berita politik Pilkada Kota Padang periode 2014-2019 dalam media *online* portal *Harian Singgalang* merupakan salah satu bentuk ragam wacana tulis yang bisa dijadikan objek penelitian analisis wacana. Mengkaji permasalahan Pilkada Kota Padang berarti mengungkap pertarungan

kekuasaan karena hakikatnya dalam Pilkada setiap cawako dan cawawako bersaing untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat menjadi wali kota Padang pada periode 2014-2019.

Analisis wacana yang digunakan untuk meneliti wacana berita politik Pilkada Kota Padang dalam media *online* portal *Harian Singgalang* yaitu analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk. Topik dan skema yang digunakan wartawan dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang merupakan strategi wartawan untuk menguatkan dan menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi dan menyingkirkan lawan atau penentangan. Berdasarkan pernyataan tersebut analisis wacana kritis yang tepat digunakan untuk penganalisisan wacana berita politik Pilkada Kota Padang yaitu analisis wacana perspektif Teun A. van Dijk dilihat dari struktur teks tematik dan struktur teks skematik



Bagan I. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan struktur teks tematik oleh wartawan dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 pada media *online* portal *Harian Singgalang* menunjukkan adanya praktik kekuasaan. Praktik kekuasaan ini direalisasikan wartawan melalui penggunaan struktur teks tematik dengan membentuk topik yang dikedepankan dalam wacana. Topik wacana yang dibentuk wartawan didominasi oleh pasangan Cawako Desri Ayunda-James Hellyward bahwa Cawako Desri Ayunda-James Hellyward merupakan calon pemimpin terbaik untuk masa depan kota Padang. Sementara itu, Cawako Mahyeldi-Emzalmi dinilai telah merusak suasana damai Pilkada karena diduga melakukan kampanye hitam, fitnah, dan tindak main curang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur teks tematik oleh wartawan dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 dalam media *online* portal *Harian Singgalang* memperlihatkan keberpihakan media tersebut terhadap pasangan Cawako Desri Ayunda-James Hellywad. Topik didukung dengan beberapa subtopik-subtopik yang dipaparkan dalam teks berita, sehingga memiliki keterkaitan makna yang membentuk topik berita. Pengembangan subtopik-subtopik tersebut menunjukkan adanya hubungan makna yang mendukung topik permasalahan. Oleh karena itu, subtopik yang digunakan dalam menjabarkan topik

mendukung topik dan menunjukkan tujuan wartawan dalam mengungkapkan permasalahan tersebut.

2. Penggunaan struktur teks skematik dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 pada media *online* portal *Harian Singgalang* menunjukkan adanya fenomena praktik kekuasaan. Praktik kekuasaan ini dilihat dari Cawako Desri Ayunda-James Hellyward mempunyai akses yang luas untuk mensosialisasikan diri melalui wacana berita yang dibentuk wartawan media *online* portal *Harian Singgalang*. Penggunaan struktur teks skematik dalam wacana berita tentang pasangan Cawako Desri Ayunda-James Hellyward dipandang strategi wartawan untuk memperkuat dukungan bagi pasangan Cawako Desri Ayunda-James Hellyward. Strategi wartawan ini dilakukan dengan menghimpun dan memilih narasumber yang memberikan dukungan kepada pasangan Cawako Desri Ayunda-James Hellyward, sehingga isi berita yang ditampilkan secara menyeluruh merupakan komentar narasumber dan simpulan wartawan yang menyatakan dukungan terhadap Cawako DeJe. Dengan demikian, keberadaan wacana tersebut bertujuan untuk mengajak masyarakat Kota Padang supaya memilih Cawako Desri Ayunda-James Hellyward menjadi walikota Padang periode 2014-2019. Sementara itu, penggunaan struktur teks skematik oleh wartawan dalam pemberitaan tentang pasangan Cawako Mahyeldi-Emzalmi memberikan penegasan bahwa cawako ini telah melakukan tindak main curang, kampanye hitam, dan menyebar isu fitnah. Struktur teks skematik yang dibentuk wartawan dalam berita tersebut hanya didasarkan pada

komentar narasumber sepihak, sehingga penggunaan struktur teks skematik oleh wartawan membuktikan adanya ketidakseimbangan berita yang ditampilkan dalam media *online* portal *Harian Singgalang*. Kecendrungan media ini memberikan pencitraan baik ketika memberitakan pasangan Cawako Desri Ayunda-James Hellyward dan memberikan pencitraan buruk terhadap pasangan Cawako Mahyeldi-Emzalmi.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan struktur teks tematik dan struktur teks skematik dalam media *online* portal *Harian Singgalang* tentang Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 menunjukkan adanya maksud tertentu seperti praktik kekuasaan yang menimbulkan keberpihakan media *online* ini terhadap salah satu pasangan Cawako pada Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019. Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media online portal *Harian Singgalang* merupakan media pengembangan dari surat kabar *Harian Singgalang* sebagai harian umum yang dikenal sebagai media yang independen dan memiliki visi dan misi *Membina Harga Diri untuk Kesejahteraan Nusa dan Bangsa* melalui tulisan jurnalistik, khususnya berita hendaknya dapat konsisten menampilkan berita yang berimbang netral dan tidak ada keberpihakan. Keindependenan media ini pun bisa dipertahankan dengan baik. Berita yang ditampilkan tidak hanya didasarkan komentar narasumber sepihak namun, melibatkan pihak-pihak yang berkaitan dalam berita yang ditampilkan sehingga, berita ini lebih berimbang. Selain itu,

simpulan wartawan terhadap komentar narasumber tidak didasarkan pada pandangan subjektif. Berita yang dipublikasikan berdasarkan fakta yang real dan pandangan objektif.

2. Wartawan yang menulis berita dalam media *online* portal *Harian Singgalang* sebaiknya mampu mewadahi aspirasi, pendapat terhadap persoalan aktual, kontroversial yang hangat diperbincangkan di masyarakat, tetap konsisten terhadap kebenaran, tidak menimbulkan ketimpangan dan tidak memicu pertentangan.
3. Mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam materi menulis atau mata kuliah pengantar ilmu jurnalistik, berita dan fotografi, keredaksian dan analisis wacana perlu meningkatkan pemahaman kritis terhadap wacana berita jurnalistik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan dan mendatangkan redaktur atau wartawan media masa tertentu.

KEPUSTAKAAN

- Akbar, Taufik. 2011. "Wacana Berita Politik dalam Media *Online Portal Antara Sumbar*: Kajian Bentuk Kalimat dan Kata Ganti". *Skripsi*. Padang: UNP.
- Alwi, Hasan, dkk. 2009. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Assegaff, Djafar. 1991. *Jurnalis Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widiya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ermanto. 2001. "Berita dan Fotografi". *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Ermanto. 2009. *Menjadi Wartawan Andal dan Profesional: Panduan Praktis dan Teori* (Edisi Revisi). Padang: UNP Press.
- Juita, Novia. 1999. "Wacana Bahasa Indonesia." *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Santoso, Anang. 2012. *Studi Bahasa Kritis: Menguak Bahasa Membongkar Kuasa*. Bandung: Manda Maju.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.